

MENGASAH KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* DI MAN 2 LAMPUNG UTARA

Tio Winalda¹, Intan Nurmalia², Diah Ayu. A³, Diani Sari⁴, Muinah⁵, Sigit Gunanto⁶,
Fhela Vhantoria Ningrum⁷

hujanrintikrintik211@gmail.com, intanman2lu034@gmail.com,
diahayuanjelina357@gmail.com, Dianisari36@gmail.com, muinah@umko.ac.id,
sigit.gunanto@umko.ac.id, riavhantoria@gmail.com

¹⁻⁷Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract: *Public speaking is an essential part of communication skills that are not easily mastered by everyone. Anxiety when speaking in public often hinders individuals from developing. The negative impacts can be seen from the physical and emotional health disorders experienced. Lack of confidence when speaking in public is also experienced by students of MAN 2 North Lampung. The right solution is to hold public speaking training that can build a student's confidence in speaking in public. The approach used is training that is structured precisely and clearly within a certain period of time, adjusted to the time and place available from the organizer. The results of this activity show that most high school students are interested in speaking in public, and it can be seen that each student has good potential in terms of public speaking practice. The conclusion that can be drawn is that public speaking skills are fundamental and must be possessed by everyone, especially high school students who will consider it valuable in the future.*

Keywords: *Training, Public speaking, MAN 2 North Lampung*

Abstrak: *Public speaking merupakan bagian esensial dari kemampuan komunikasi yang tidak mudah dikuasai oleh semua orang. Kecemasan saat berbicara di depan umum sering kali menghambat individu untuk berkembang. Dampak negatifnya dapat terlihat dari gangguan kesehatan fisik dan emosional yang dialami. Kurangnya percaya diri saat akan berbicara publik juga di alami oleh siswa MAN 2 Lampung Utara. Solusi yang tepat adalah diadakannya pelatihan *public speaking* yang dapat membangun kepercayaan diri seorang siswa dalam berbicara publik. Pendekatan yang digunakan adalah pelatihan yang terstruktur secara tepat dan jelas dalam kurun waktu tertentu, disesuaikan dengan waktu dan tempat yang tersedia dari penyelenggara. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA tertarik untuk berbicara publik, dan dapat dilihat bahwa masing-masing siswa memiliki potensi yang baik dalam hal latihan berbicara publik. Simpulan yang dapat diambil adalah bahwa kemampuan berbicara publik merupakan hal yang mendasar dan harus dimiliki oleh setiap orang, terkhusus tingkat SMA yang akan menganggapnya berharga di masa mendatang.*

Kata kunci: *Pelatihan, Public speaking, MAN 2 Lampung Utara*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bekal terbesar yang dapat diberikan kepada generasi muda yang menjadi ujung tombak bangsa. Pendidikan dengan metode dan media pembelajaran yang beragam mampu meningkatkan sikap, keterampilan, dan wawasan peserta didik (Aminatun & Oktavian, 2019). Komunikasi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki generasi muda. Komunikasi begitu esensial dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk berinteraksi dengan sekitar, menyampaikan pesan dan emosi, bahkan mampu mengembangkan potensi diri (Annisa & Putra, 2021). Komunikasi publik menjadi bagian yang juga penting, antara lain kemampuan *public speaking*.

Public speaking merupakan kemampuan berbicara dengan jelas, efektif, dan memikat di depan orang lain atau audiens. (Meltareza dkk., 2024). Menurut Hardyanti & Maro (2021) Komunikasi publik merupakan proses berbicara kepada sekelompok orang di depan umum dengan tujuan memberikan informasi, mempengaruhi, atau menghibur. *Public speaking* dapat digunakan sebagai tujuan komunikasi, seperti membujuk, memberikan informasi, dan bahkan untuk menghibur.

Kemampuan *public speaking* atau berbicara publik merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki setiap orang, terutama siswa. Hal ini sangat penting karena di era globalisasi saat ini, kemampuan berbicara dengan percaya diri dan efektif akan menjadi modal utama untuk meningkatkan kualitas diri dan dapat membentuk individu menjadi pemimpin masa depan yang terampil (Priyadi dkk., 2013). Ketika siswa memiliki kemampuan ini, mereka akan memiliki keunggulan dalam berbagai aspek kehidupan.

Banyak orang termasuk siswa masih kurang percaya diri dan merasa cemas ketika harus berbicara di depan banyak orang. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman & Hajrah (2019) bahwa di sekolah modern, terkhusus tingkat SMA, ada banyak siswa yang mengalami kesulitan berkomunikasi dan berbicara secara lisan di suatu tempat yang formal. Ini termasuk dalam situasi di dalam kelas ketika guru bertanya sesuatu, jarang sekali ada siswa yang memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini juga berlaku ketika siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Kecemasan dalam berbicara publik ini dapat digambarkan dengan keadaan tubuh yang gemetar, pemikiran yang ketakutan di anggap tampil buruk dan perilaku yang menghindar.

Kurangnya percaya diri saat berbicara publik juga di alami oleh siswa MAN 2 Lampung Utara. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan kami selama asistensi mengajar bahwa banyak dari mereka yang masih kurang percaya diri saat menyampaikan hasil diskusi kelompok di dalam kelas, masih sering membaca teks saat bertugas kultum di masjid dan masih tidak berani menyampaikan pendapat ketika ditanya oleh guru. Kurangnya keberanian dan keterampilan berbicara publik sering kali disebabkan oleh kurangnya keyakinan diri, kurangnya pengalaman, ketidakpastian, ketakutan akan melakukan kesalahan dan kurangnya persiapan (Dansieh dkk., 2021).

Berbicara publik tidak semudah membalik telapak tangan. Untuk menyampaikan pesan, berbagai keterampilan dan pengetahuan diperlukan. Seperti diperlukannya pemahaman bahasa formal yang jelas (Hojanto, 2019) dan diperlukannya latihan dan praktik dalam setiap kegiatan (Nugrahani, 2012). Berdasarkan permasalahan diperlukannya solusi yang tepat, yaitu dengan mengadakan pelatihan *public speaking* bagi siswa MAN 2 Lampung Utara. Pelatihan *public speaking* ini dapat meningkatkan motivasi siswa, rasa percaya diri sehingga dapat kemampuan siswa berbicara di depan umum menjadi lebih baik (Mashudi dkk., 2020). Terpilihnya 30 siswa dari berbagai

organisasi di MAN 2 Lampung Utara sebagai peserta pelatihan disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya saat kami berkunjung kesalah satu organisasi sekolah kami melihat bahwa siswa-siswa tersebut masih sangat kurang percaya diri dan penyampaian pesan dari salah satu pengurus masih belum jelas padahal mereka adalah organisasi yang dituntut untuk bisa berbicara dengan baik di depan umum. Lalu faktor lainnya adalah saat pelaksanaan kegiatan pencalonan OSIS, para kandidat masih banyak yang belum berani mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan. Padahal OSIS diharapkan mampu menguasai *public speaking* yang baik. Diharapkan bahwa program ini akan menghasilkan keberlanjutan dalam pengembangan keterampilan komunikasi siswa MAN 2 Lampung Utara, baik itu melalui penerapan tata cara *public speaking* yang di ajarkan atau kesadaran baru yang muncul dari dalam diri siswa MAN 2 Lampung Utara (Lestari, 2019).

II. METODE PELAKSANAAN

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan pelatihan *public speaking* bagi siswa MAN 2 Lampung Utara, di antaranya yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pasca kegiatan.

Tahap Persiapan

MAN 2 Lampung Utara menjadi tempat pelaksanaan untuk pelatihan public speaking dengan perizinan dari pihak sekolah. Setelah mendapatkan izin, kami menghubungi anak-anak organisasi di MAN 2 Lampung Utara yang akan menjadi peserta pelatihan public speaking. Pemilihan siswa dilakukan dengan teliti untuk memastikan keterkaitan antara kebutuhan siswa dan program pelatihan. Selanjutnya kami menyiapkan pemateri yang handal untuk memberikan pelatihan kepada siswa di MAN 2 Lampung Utara. Persiapan Operasional Untuk memastikan kesiapan teknis, survei lapangan dilakukan di sekolah mitra serta memilih materi untuk dibagikan kepada siswa. Kegiatan pelatihan publik speaking berlangsung pada pukul 08:00 WIB sampai 11.00 WIB.

Tahap Pelaksanaan

Pelatihan ini terstruktur, berkelanjutan dan mencakup dua aspek utama: Memberikan wawasan tentang berbicara publik dan praktik berbicara publik dengan cara yang terarah dan berkelanjutan. Melalui pelatihan ini, diharapkan bahwa siswa akan memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan berbicara melalui pelatihan ini. Pada akhirnya, mereka akan mampu menerapkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan berbicara dalam pembelajaran di ruang publik dan di kelas. Pelatihan

berbicara publik terdiri dari empat kegiatan: pembukaan, penyediaan materi berbicara, sesi tanya jawab, dan praktik.

Tahap Pasca kegiatan

Evaluasi Persiapan dan Pelaksanaan: Setelah dilakukannya kegiatan pelatihan, proses persiapan dan pelaksanaan dievaluasi secara menyeluruh. Proses ini bertujuan untuk menyempurnakan dan memperbaiki agar proses dapat berlanjut. Penyusunan Artikel: Salah satu hasil dari pelatihan ini adalah menulis artikel yang akan diterbitkan dalam jurnal ilmiah. Dosen dan mahasiswa KKN bertanggung jawab atas proses penyusunan artikel ini.

III. PEMBAHASAN

Kompetensi *public speaking* ataupun berbicara didepan umum tidak perlu ditawarkan lagi, hal ini telah menjadi alternatif atau pilihan bagi seseorang untuk menjadikannya sebuah profesi yang dapat menguntungkan. Tak hanya itu penerapan *public speaking* juga membuahkan banyak manfaat bagi siapa saja yang menerapkannya. Sudah menjadi hal umum bahwa semua kegiatan di dalam dunia pekerjaan tentunya sangat memerlukan *public speaking* yang baik, oleh sebab itu penting adanya pelatihan dasar-dasar *public speaking* yang diajarkan sejak dini.

Kemampuan *public speaking* juga memegang penting dalam kehidupan pendidikan akademik maupun non akademik. Siswa sering kali diminta untuk memberikan pemaparan presentasi di depan para siswa atau kelasnya masing-masing, dengan adanya pelatihan ini merancang para siswa untuk tampil percaya diri tidak hanya di depan para siswa yang lain ataupun kelasnya masing-masing, namun juga dapat lebih percaya diri dan diharapkan mereka dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan dapat menyampaikan ide-ide mereka dengan lebih jelas dan meyakinkan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada, Selasa 14 Januari 2025 pada pukul 08.00–11.00 WIB di aula sekolah MAN 2 LAMPUNG UTARA, kegiatan pembukaan dihadiri oleh Bpk. Supriyono, S.Pd.I. M.Pd.I. selaku kepala Madrasah MAN 2 Lampung Utara, Ketua TU MAN 2 Lampung Utara, para Waka MAN 2 Lampung Utara, serta dewan guru yang menjadi pembina dalam organisasi yang ada di sekolah. Pada kegiatan tersebut meliputi pemaparan materi yang dipaparkan oleh Bapak Roni Prayoga, S.Kom.. tanya jawab dan simulasi *public speaking*.

Materi yang telah disampaikan meliputi: tentang perasaan seseorang yang berbicara didepan umum, pengertian *public speaking*, pentingnya *public speaking*

dalam membentuk *personal Breanding*, metode/langkah-langkah dalam *public speaking*, serta teknik gerak tubuh yang baik dan yang tidak diperbolehkan dalam berbicara publik.



Gambar 1 . Para siswa dengan atusias mendengarkan dan menyimak pemaparan materi

Setelah penyajian materi dilakukan selanjtnya dilakukan sesi tanya jawab, beberapa pertanyaan yang diajukan oleh para siswa meliputi cara mengatasi kegugupan dalam *public speaking*, apa saja yang harus dipersiapkan sebelum melakukan *public speaking*, bagaimana cara menjadi pembicara yang handal didepan umum dan sebagainya. Setelah dijawabnya pertanyaan-pertanyaan tersebut, para siswa pun diberi arahan untuk membentuk kelompok yang berisikan 4-5 orang terhitung ada 5 kelompok yang dibentuk. Dalam setiap kelompok diberi tugas untuk mencari pengalaman pribadi mereka yang berkesan setelah itu mereka dapat mempresentasikan di dalam kelompok

masing-masing. Lalu dipilih lah salah satu anggota dalam perkelompok untuk mepresentasikan pengalaman tersebut, hal ini bertujuan untuk melatih *public speaking* para siswa. Para siswa yang maju mendaptkan apresiasi dari pemateri.



Gambar 2 .Para siswa mendaptkan apresiasi dari pemateri.

Berbicara publik bukanlah hal yang mudah, terutama untuk siswa baru yang mulai belajar. Ini dapat menyebabkan siswa merasa tidak percaya diri, demam panggung, dan masalah lainnya. Akibatnya, pembicara yang dibutuhkan harus berani, memiliki kemampuan berbicara yang efektif, memiliki suara yang lantang dan jelas, dan didukung dengan bantuan alat yang memadai.

Tepat pada waktu dipenghujung acara, beberapa siswa diminta berkomentar tentang kegiatan ini. Mereka merasa puas dengan adanya seminar ini. Bagi siswa MAN 2 Lampung Utara dengan adanya pelatihan ini mereka dapat lebih percaya diri, dapat mengendalikan demam panggung serta dapat berbicara publik

dengan jelas dan efektif. Mereka dapat melatih kemampuan mereka langsung di depan umum dengan begitu mereka tentunya lebih semangat lagi dalam mengembangkan kemampuan *public speaking*.

Gambar 3. foto bersama pada seminar



pelatihan *public speaking*

IV. SIMPULAN

Pelatihan *public speaking* sangatlah penting bagi semua, bahkan siswa, untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berbicara publik dengan baik. Pelatihan ini memberikan pengetahuan, pengalaman, teknik, dan keterampilan kepada siswa untuk membantu aktivitas mereka dalam melakukan kegiatan di masyarakat dan di sekolah. Selain itu, kegiatan ini membantu siswa menjadi lebih percaya diri, meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, memperoleh kemampuan untuk menyampaikan pendapat dengan jelas dan efektif, dan memperoleh keterampilan presentasi yang dapat digunakan di berbagai situasi kehidupan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang berpartisipasi dalam proses ini dan mendukung pelaksanaan kegiatan KKN ini

yakni kepada Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Dosen Pembimbing Lapangan, MAN 2 Lampung Utara serta pihak-pihak yang mendukung lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminatun, D., & Oktavian, L. (2019). Memrise: Promoting Students' Autonomous Learning Skill through Language Learning Application. *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 2(2). <https://doi.org/10.31002/metathesis.v3i2.1982>
- Dansieh, S. A., Owusu, E., & Seidu, G. A. (2021). Glossophobia: The Fear Of Public Speaking In ESL Students In Ghana. *Language Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.30560/lt.v1n1p22>
- Hardyanti, W., & Maro, R. K. (2021). Penguatan Kompetensi Komunikasi Melalui Pelatihan Public Speaking dan Pembentukan Komunitas Public Speaker. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 25(1), 10–16.
- Hojanto, O. (2019). *8 Manfaat Belajar Public Speaking - Ongky Hojanto - Motivator, Motivator Indonesia, Public Speaking, Seminar Public Speaking, NLP, Training Motivasi*,.
- Anisa, J., & Putra, R. (2021). Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pkbm Bakti Asih Ciledug Tangerang,. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Lestari, D. (2019). Diskusi Interaktif Untuk Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Siswa SAM. *Pendidikan Interaktif*, 9(4), 78–91.
- Mashudi, T., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2020). Membangun Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Menghadapi Era Industri 4.0. *Abdi Psikonomi*, 1, 79–78. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v1i2.214>
- Meltareza, R., Assidiqi, M. R., Paula, Z., Nadiah, S., & Anggraen, D. (2024). Berbicara Lebih Efektif: Pelatihan Public Speaking Bagi Siswa Sma Kota Bandung. *Janka : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Nugrahani, D. (2012). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam. *Educatioan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Priyadi, U., Prabowo, W. A., & Sari, D. M. (2013). Membangun Kepercayaan Diri Anak melalui Pelatihan Public Speaking Guna Persiapkan Generasi Berkarakter. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2(2).
- Usman, & Hajrah. (2019). Pelatihan public speaking bagi siswa SMA Negeri 5 Barru. *Jurnal Dedikasi*, 21(2).